PENGARUH PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

SKRIPSI

Oleh:

M Naufal Rafif Anjab

201910230311381

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2023

PENGARUH PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :
M Naufal Rafif Anjab
201910230311381

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2023

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MOKHAMMAD NAUFAL RAFIF ANJAB
Nim : 201910230311381

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 15 November 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,	Sekretaris/Pembimbing II,
Dr. Cahyaning Suryaningrum.,M.Si	**May Lia Elfina, S.Psi.,M.Psi**
Anggota I	Anggota II
Dr. Dra. Rr Siti Suminarti Fasikhah.,M.Si	**Dr. Istiqomah.,M.Si**

Mengesahkan
Dekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Naufal Rafif Anjab

NIM : 201910230311381

Fakultas / Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 07 Desember 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi

Sofa Amalia, S.Psi., M.Si

Yang menyatakan

M Naufal Rafif Anjab

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si dan Ibu May Lia Elfina, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si selaku ketua program studi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang serta dosen wali penulis yang telah memberikan dukungan dan pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesai.
4. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam proses pengumpulan data
5. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis, dengan segala dukungan dan doanya dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat terdekat yang telah memberikan semangat, masukan, bantuan dalam mengumpulkan data, dan mendengarkan keluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 07 Desember 2023

Penulis

M Naufal Rafif Anjab

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

ABSTRAK **1**

PENDAHULUAN **2**

KAJIAN TEORITIS **4**

Motivasi Belajar 4

Persepsi Lingkungan Belajar 5

Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dan motivasi belajar 7

Kerangka Berpikir 8

METODE PENELITIAN **9**

Rancangan Penelitian 9

Subjek Penelitian 9

Variabel dan Instrumen Penelitian 10

Prosedur Analisis Data 10

HASIL PENELITIAN **11**

DISKUSI **12**

SIMPULAN DAN IMPLIKASI **13**

REFERENSI **14**

LAMPIRAN **16**

Pengaruh Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Mokhammad Naufal Rafif Anjab

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

naufalrafif@webmail.umm.ac.id

Abstrak. Siswa terindikasi memiliki motivasi rendah ditunjukan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, mengobrol dengan teman, dan tidak masuk pada saat pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan dukungan salah satunya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai lingkungan belajar terhadap motivasi siswa. Desain penelitian menggunakan kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan *accidental sampling.* Subjek penelitian adalah 100 siswa dengan usia 16-19 tahun. Alat ukur yang digunakan yaitu skala lingkungan belajar berdasarkan jenis lingkungan belajar dan skala motivasi belajar. Uji analisa data menggunakan regresi linier sederhana menunjukan adanya pengaruh persepsi lignkungan belajar terhadap motivasi belajar (β=0,356; p=0,000) yang artinya terdapat pengaruh persepsi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

Kata kunci: lingkungan belajar, motivasi belajar, persepsi

Abstract. *Students indicated to have low motivation is shown by the attitude of students during the learning process, not paying attention to the teacher during learning, chatting with friends, and not entering during learning. To increase student learning motivation requires support, one of which is the learning environment. The learning environment has a positive influence on the student learning process. The purpose of this study was to determine the effect of student perceptions of the learning environment on student motivation. The research design uses quantitative. The data collection method uses accidental sampling. The research subjects were 100 students aged 16-19 years. The measuring instrument used is a learning environment scale based on the type of learning environment and a learning motivation scale. Data analysis test using simple linear regression shows the influence of learning environment perception on learning motivation (β = 0.356; p = 0.000) which means there is an influence of learning environment perception on learning motivation.*

Keywords: learning environment, learning motivation, perception

Pendidikan saat ini merupakan hal terpenting untuk bekal mencapai tujuan seseorang dimasa depan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter pelajar, proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan juga menjadi proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Sekolah menegah kejuruan atau SMK merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan atau tempat untuk membentuk peserta didik terutama untuk bekerja dibidang terterntu. Masa studi siswa tingkat sekolah menengah kejuruan dilaksanakan selama tiga tahun. Sekolah menengah kejuruhan dibagi menjadi dua yaitu negeri dan swasta, sekolah menegah kejuruan memiliki berbagai macam jurusan seperti jurusan kesehatan merupakan sekolah dengan fokus utama pada bidang kesehatan, multimedia yang memfokuskan terhadap desain grafis dan membuat film, akuntansi yang berfokus mengenai mengenal necara sampai laporan keuangan, tata boga yang mempelajari masak memasak, takaran gizi dan manajemen bisnis kuliner, dan jurusan tata busana yang mempelajari dasar-dasar tekstil, pembuatan pakain,hiasan busana hingga bisnis pakaian.

Dalam pendidikan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan proses pendidikan dengan tujuan menciptakan siswa yang berprestasi. Menurut Winkel (2005) motivasi belajar adalah segala usaha dari dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjaga kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah untuk fokus dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari kegiatan belajar tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat dalam hal menumbuhkan semangat belajar.

Menurut Uno (2008) ciri ciri motivasi belajar tinggi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, selalu berusaha sebaik mungkin, menunjukan minat terhadap belajar, dan senang memecahkan soal-soal. Seorang individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat dalam meraih nilai baik dan rajin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Puteri & Dewi, 2021). Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seorang individu yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar dimungkinkan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar. Kesimpulannya motivasi belajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar seseorang (Yuliastuti, Soesilo, & Windrawanto 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK, terindikasi bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut ditunjukan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika guru memberikan tugas, sebagian siswa mengobrol dan bermain dengan teman-temannya, dan terdapat siswa yang jarang masuk pada mata pelajaran tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih kurang dapat memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Untuk mencari Solusi atas permasalahan tersebut penulis menganggap perlu diadakan penelitian agar dapat mengetahui sumber permasalahannya. Salah satu faktor yang menjadi perhatian penulis berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar siswaa dalam mencapai tujuan belajar yaitu persepsi lignkungan belajar siswa.

Dalam pendidikan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dalam penelitian Supriani & Fatin (2022) menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hal tersebut meggambarkan bahwa fasilitas juga berpengaruh terhadap motivasi pada individu, apabila dalam proses belajar tidak ada fasilitas yang menunjang maka kegiatan pembelajar tidak bisa optimal dan individu akan merasa kesulitan dalam belajar karena kurangnya fasilitas yang mendukung.

Menurut Sugiyanto (2007) individu atau siswa mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa sangat terkait dengan kondisi-kondisi fisiologis dan psikologisnya. Faktor kesulitan belajar berasal dari luar diri individu atau siswa, banyak disebabkan dari kurangnya fasilitas bagian dari lingkungan belajar. Kurangnya fasilitas akan berdampak terhadap keberhasilan proses belajar dan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, Suswati, & Setiawan (2019) menjelaskan bahwa lingkungan belajar pada tempat yang dilakukan penelitian memiliki kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan tertata dengan baik, sangat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar individu. Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dapat terlihat dari beberapa aspek salah satunya penerapan kedisiplinan terhadap individu, hubungan dosen dengan mahasiswa juga terjalin dengan baik hal tersebut dilihat dari dosen yang membantu individu dalam belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran. Kesimpulan pada penelitian tersebut lingkungan belajar yang kondusif dan tertata dengan baik akan membuat siswa belajar dengan baik pula sehingga membuat individu akan terus termotivasi untuk belajar lebih giat.

Penelitian yang sama mengenai lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yang dilakukan oleh Ginting & Azis (2014) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembimbing atau guru. Semakin kondusif lingkungan belajar maka semakin tinggi motivasi belajarnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mofid, Tyasmaning, & Sunan (2020) dari hasil penelitiannya memaparkan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari penelitian tersebut yaitu pertama faktor lingkungan keluarga dimana orang orang tua dijadikan sebagai contoh dan bisa menumbuhkan semangat dan motivasi unntuk belajar bagi siswa. Kedua, faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Arumi (2021) menunjukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Maka dari itu jika fasilitas belajar ditingkatkan maka motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-sisw akan meningkat juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa unggulan yang cukup signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat fasilitas belajar siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan bagian dari lingkungan belajar, lingkungan belajar memiliki peran terhadap motivasi belajar siswa, untuk mengukur lingkungan belajar individu tersebut berpengaruh signifikan berdasarkan persepsi individu apakah lingkungan belajarnya mempengaruhi motivasi nya untuk belajar.

Perilaku dapat diprediksi melalui bagaimana individu mempersepsikan situasi dan apa yang diharapkan. Perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi mengenai diri dan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya dan persepsi merupakan prediktor perilaku individu. Objek persepsi yang dinilai tidak menyenangkan atau mendukung maka akan menimbulkan perilaku negatif, seperti apabila persepsi individu terhadap lingkungan belajar nya sesuai atau mendukung maka akan timbul perilaku yang positif seperti motivasi untuk belajarnya tinggi (Meirina et al., 2010)

Persepsi merupakan pandangan atau tafsiran keadaan individu yang dapat menentukan perilaku diri individu tersebut. Menurut Walgito (2002) mengungkapkan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain, persepsi itu bersifat individual. Begitu pula tentang persepsi lingkungan belajar yang diinginkan dapat memprediksi perilaku belajar dan mengarahkan individu bersikap dan bertindak melalui motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai lingkungan belajar terhadap motivasi siswa SMK. Adapaun maanfaat dari penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan referensi atau masukan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi lingkungan yang baik dengan tujuan motivasi belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Bagi siswa SMK yaitu diharapkan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan memotivasi dirinya dalam proses belajar.

Motivasi Belajar

Menurut Winkel (2009) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan belajar (Tsabit & Mira, 2018)

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang di jelaskan oleh Santrock (2007) yaitu :

a) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu lain. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti *reward* dan hukuman. Contoh murid belajar ketika mengahadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Terdapat dua kegunaan dari *reward*, yaitu sebagai dorongan agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuan untuk mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.
b) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Contoh, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat *reward* yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control, misalnya guru memberikan sanjungan kepada siswa

Menurut Uno (2008) motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar dan kegiatan belajar yang menarik.

Uno (2008) juga menyatakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil : Siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk dapat menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
b) Adanya kebutuhan dalam belajar : Siswa merasa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar
c) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang : Siswa memiliki harapan dan impian dari pelajaran yang dipelajarinya
d) Adanya penghargaan dalam belajar : Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang dia capai
e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar : Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran

Persepsi Lingkungan Belajar

Menurut Robbins (2002) persepsi merupakan penentu penting dalam perilaku, karena persepsi sebagai proses mengorganisasi dan menafsirkan keadaan lingkungan sekitar individu, lingkungan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang diluar manusia dan persepsi adalah cara individu atau kelompok dalam memandang sesuatu. Menurut Jayanti & Arista(2018) persepsi merupakan suatu proses individu melakukan perorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, sehingga seorang dapat menyadari dan mengerti apa yang diterima dan hal tersebut dapat dpengaruhi oleh pengalaman yang diterima oleh individu tersebut.

Menurut Walgito (2002) persepsi memiliki 2 jenis yaitu persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan Upaya pemanfaatannya dan persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak segala usaha objek yang dipersepsikan.

Menurut Walgito (2002) menyatakan ada 3 aspek dalam persepsi. Pertama aspek kognisi menyangkut pengharapan, cara mendapat pengetahuan dan pemahaman masa lalu, individu dalam mempersepsikan sesuatu dapat dilatarbelakangi, kedua aspek afeksi menyakut emosi dari individu dalam mempersepsi sesuatu dapat melalui aspek afeksi ini muncul karena adanya pendidikan moral dan etika, ketiga aspek konasi berhungan dengan kemauan. Aspek tersebut menyangkut sikap perilaku, aktivitas dan motif individu Pandangan individu terhadap suatu obyek yang berhubungan dengan motif diwujudkan dalam sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut wiyono (2003) Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian

menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang nyaman akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam berkonsentrasi, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik (Aruan, 2020).

Menurut Syah (2005) lingkungan belajar yang memengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial
   Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
b) Lingkungan nonsosial
   Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Berdasarkan pemaparan kedua teori di atas persepsi mengenai lingkungan belajar merupakan cara individu atau kelompok menilai atau menafsirkan mengenai keadaan atau kondisi lingkungan belajar yang memiliki jenis lignkungan sosial dan nonsosial, dari persepsi individu tersebut dapat mempengaruhi dalam perilaku atau kegiatan individu seperti motivasi belajar dan proses pembelajaran.

Menurut Walgito (2010) faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

a) Tempat belajar
   Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri atau tempat khusus untuk belajar, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang menggangu perhatian, dan penerangan cukup
b) Alat-alat untuk belajar
   Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya.

Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

c) Suasana
Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa.

d) Waktu
Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa. Pembagian waktu yang dilakukan siswa dapat membuat siswa belajar secara teratur.

e) Pergaulan
Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

Persepsi Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar

Persepsi merupakan penentu penting dalam perilaku, karena persepsi sebagai proses mengorganisasi dan menafsirkan keadaan lingkungan sekitar individu (Robbins, 2002). Lingkungan belajar merupakan kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran (Wiyono, 2009).

Menurut Winkel (2009) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Uno (2008) motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pemaparan kedua teori tentang persepsi lingkungan belajar dan motivasi belajar terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan belajar. Faktor ekstrinsik motivasi belajar salah satunya terdapat lingkungan belajar yang menjadi faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang mempersepsikan lingkungan belajarnya positif maka motivasi belajar siswa tersebut tinggi dan apabila siswa mempersepsikan lingkungan belajarnya negatif maka motivasi belajarnya rendah, sama dengan yang sudah dipaparkan diatas bahwa persepsi lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Kerangka Berpikir

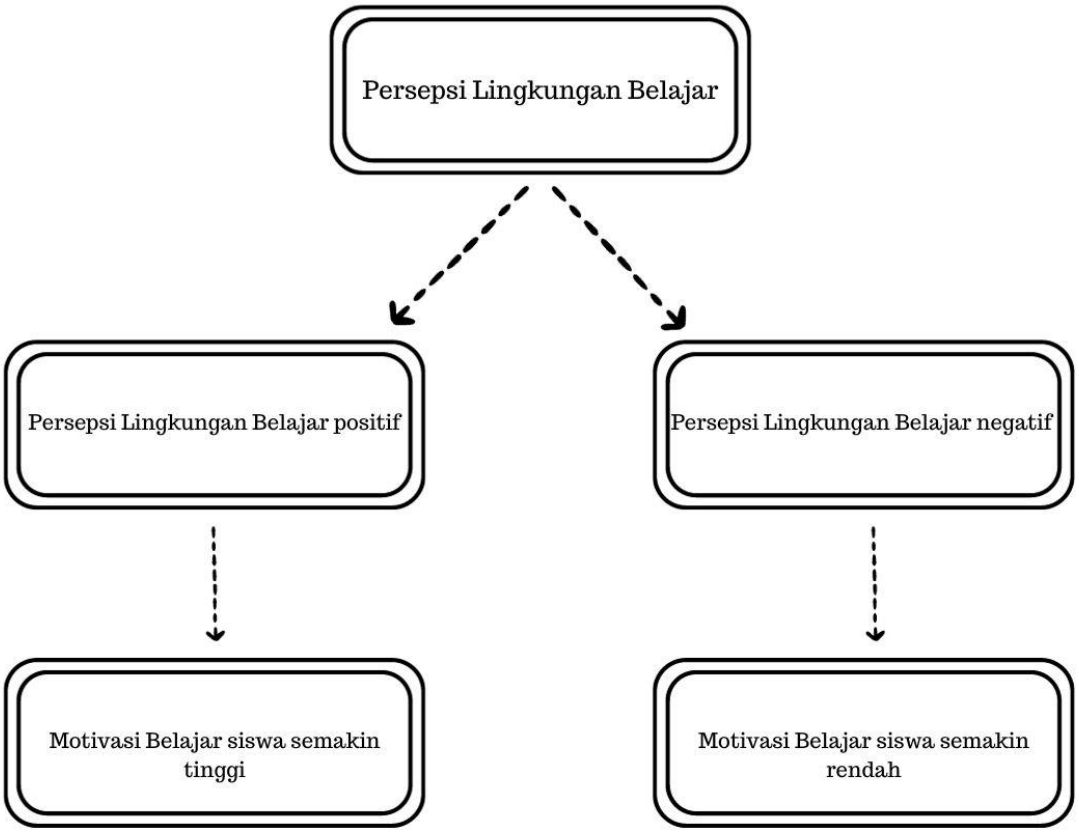

Hipotesis Penelitian

Hipotesis :Terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis regresi linier sederhana. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan penegtahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan menegenai suatu penelitian (Fitriani A, 2014). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 reponden. Menggunakan desain analisis regresi linier sederhana hal ini berdasarkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independent dengan satu variable depeden (Sugiyono, 2017). Dengan analisis regresi linier sederhana dapat melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diambil menggunakan *accidental sampling*. Subjek didasarkan pada kriteria berikut Remaja berusia sekitar 15-19 tahun yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sementara itu jumlah sampel berjumlah 100 responden. Hal tersebut berdasarkan pendapat Sugiyanto (2011) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Maka penentuan jumlah 100 responden ini sudah masuk dalam kriteria sehingga layak untuk diteliti. Berikut data demografis dari keseluruhan subjek.

Tabel 1 Data Demografi Subjek

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	33%
Perempuan	67	67%
Usia		
16 Tahun	13	13%
17 Tahun	36	36%
18 Tahun	32	32%
19 Tahun	19	19%
Kelas		
1 SMK	8	8%
2 SMK	19	19%
3 SMK	73	73%
Total	100	100%

berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil data secara demografis yang menunjukkan total subjek sebanyak 100 siswa SMK yang didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 67 dengan total presentase 67% dan laki-laki sebanyak 33 dengan total presentase 33%. Tabel diatas juga menunjukkan frekuensi usia subjek yang didominasi usia 17 tahun sebanyak 36 siswa dengan presentase 36%, urutan kedua usia 18 tahun sebanyak 32 siswa dengan presentase 32%, urutan ketiga usia 19 tahun sebanyak 19 siswa dengan presentase 19%, dan urutan keempat usia 16

tahun sebanyak 13 siswa dengan presentase 13%. Selanjutnya didalam tabel menunjukkan frekuensi kelas subjek penelitian, urutan pertama didominasi kelas 3 dengan presentase 73%, urutan kedua kelas 2 dengan presentase 19% dan selanjutnya kelas 1 dengan presentase 8%.

Variabel dan instrument penelitian

Variabel yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu Lingkungan Belajar sebagai variable bebas (X) dan Motivasi belajar sebagai variable terikat (Y).

Menggunakan skala lingkungan belajar berdasarkan jenis lingkungan belajar dari buku Syah (2005) yang sudah diadopsi oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala lingkungan belajar terdiri dari 21 item skala terdapat 6 item yang gugur dan tidak dapat digunakan sehingga tersisa 15 item valid yang mampu mengukur persepsi lingkungan belajar. Indeks validitas alat ukur lingkungan belajar reliabilitas sebesar 0,835.

Pada variabel Motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan konsep teori Uno yang sudah disusun oleh Probo (2019) Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala motivasi belajar diatas, dari 20 item valid yang mampu mengukur motivasi belajar. Reliabilitas sebesar 0,802.

Prosedur Analisis Data

Prosedur penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap pesiapan, pelaksanaan, dan juga tahap analisis data. Pada tahapan persiapan peneliti akan mengkaji dan melihat fenomena permasalahan yang terjadi. Kemudian mulai dilihat korelasi antar permasalahan dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan lalu mencari studi literatur terhadap variabel yang dipilih. Setelah mencari beberapa studi literatur maka mulai Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini terdiri dari pendahuluan, kajian teoritik, dan metode penelitian. Setelah proposal penelitian tersusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti harus mencari dan mempersiapkan alat ukur yang telah diadaptasi. Alat ukur yang digunakan yaitu skala lingkungan belajar dan skala motivasi belajar.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan dimana penelitian dimulai. Dengan menyebarkan alat ukur kepada subjek dengan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala lingkungan belajar dari buku Syah yang sudah disusun oleh peneliti dan skala motivasi belajar yang sudah diadaptasi oleh Probo (2019). Kemudian setelah melakukan penyebaran skala alat ukur maka selanjutnya mengecek hasil pengisian skala apakah memenuhi target subjek dan mengkoreksi apabila terdapat kesalahan dalam pengisian skala yang dilakukan oleh subjek.

Tahapan berikutnya yaitu tahap analisis data, pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dari formular, kemudian dilakukan uji validitas dan juga realibilitas dari hasi penelitian ini. Selanjutnya uji regresi linier sederhana menggunakan *software* SPSS *for window* versi 26. Penggunaan uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian hasil analisis data akan dihubungkan dengan teori dan literatur yang terkait.

HASIL PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini merupakan siswa SMK dengan rentang usia 16 sampai 19 tahun. Setelah melalui tahap penyebaran data, responden yang terkumpul sebanyak 100 kemudian sampel data diolah dan dianalisis. Berikut adalah hasil deskripsi dari variabel persepsi lingkungan belajar dan motivasi belajar.

Tabel 2 Deskripsi tingkat variabel penelitian

	Maksimum	Minimum	Mean	SD
Persepsi lingkungan belajar	60	15	37.5	8.086
Motivasi belajar	64	16	40	6.183

Pada tabel 2 kita dapat dilihat pada variabel persepsi lingkungan belajar skor minimum 15 dan skor maksimum 60. Kemudian mean dari variabel persepsi lingkungan belajar sebesar 37,5 dengan standar deviasi yang diperoleh 8.086. Variabel motivasi belajar memiliki skor minimum 16 dan skor maksimum 64. Kemudian mean dari variabel motivasi belajar sebesar 40 dengan nilai standar deviasi 6.183.

Berikutnya adalah peneliti melakukan analisis kategorisasi variabel. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil analisis kategorisasi variabel

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Persepsi lingkungan belajar	Rendah	23	23%
	Tinggi	77	77%
Motivasi belajar	Rendah	2	2%
	Tinggi	98	98%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan dari total responden sebanyak 100 orang dengan kategori rendah dan tinggi pada masing-masing variabel penelitian. Pada variabel persepsi lingkungan belajar sebanyak 77 responden termasuk pada kategori tinggi yang berarti mempersepsikan lingkungan belajar positif dan 23 responden termasuk pada kategori rendah yang berarti mempersepsikan lingkungan belajar negatif. Kemudian pada variabel motivasi belajar sebanyak 98 responden termasuk pada kategori tinggi dan 2 responden termasuk pada kategori rendah.

TABEL 4 Hasil analisis regresi linier sederhana

Model Summary

	β	t	*p*	R2
Persepsi Lingkungan belajar	0.356	3.776	0.000	0.127

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima karena hasil uji analisis regresi linier sederhana didapatkan beta (β) sebesar 0.356 dan nilai (*p*) 0.000 (<0,05), menunjukan pengaruh persepsi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Lalu hasil nilai R^2 menunjukan angka sebesar 0,127. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel persepsi lingkungan belajar memberikan pengaruh sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau dibahas dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel penelitian ini yaitu persepsi lingkungan belajar dan motivasi belaja. Didapatkan hasil analisa kategorisasi menunjukan bahwa persepsi lingkungan belajar pada responden peneliti tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 77 siswa dan ketegori rendah dengan frekuensi 23 siswa. Dari hasil tersebut persepsi lingkungan belajar memiliki frekuensi yang tinggi. Menurut Wiyono (2003) lingkungan belajar merupakan kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Syah (2005) lingkungan belajar mempengaruhi proses belajar siswa yang terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial meliputi fasilitas siswa dalam melakukan proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian Kususmawardani & Rustiana (2015) bahwa lingkungan belajar terutama pada aspek lingkungan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses belajar siswa juga diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan jenis lingkungan belajar, lingkungan masyarakat termasuk kedalam jenis lingkungan sosial karena didalam lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Hasil kategorisasi pada variabel motivasi belajar menunjukan frekuensi sebanyak 98 siswa tergolong tinggi dan sebanyak 2 siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulakan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan (Winkel, 2009). Motivasi belajar menurut Tsabit & Mira (2018) Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan belajar.

Penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan analisa data didapatkan hasil penelitian yang menjawab hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh persepsi lingkungan belajar

terhadap motivasi belajar dibuktikan dengan nilai beta dan memperoleh R Square sebesar 0,127. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa persepsi lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Jumlah presentase selebihnya adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu penghargaan, metode belajar, dan harapan atau cita-cita (Uno,2008). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rohman & Karimah (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu tempat belajar, sarana dan prasarana, waktu, kebiasaan belajar, guru, dan orang tua.

Hasil diketahui bahwa persepsi lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, hal tersebut sejalan dengan yang sudah dikemukakan oleh Uno (2008) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar yang menarik. Pengaruh antara persepsi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar karena dalam proses pembelajaran motivasi belajar berperan penting dalam berhasilnya kegiatan belajar tersebut oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, persepsi siswa mengenai lingkungan belajar memiliki pengaruh berguna meningkatkan motivasi dalam belajar. Siswa yang berpersepsi lingkungan belajarnya positif maka motivasi belajar siswa tersebut tinggi dan apabila siswa berpersepsi lingkungan belajarnya negatif maka motivasi belajarnya rendah.

Motivasi belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Dengan demikian sangat jelas bahwa motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam belajar, aktivitas mempunyai peranan yang sangat penting, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat yang berarti melakukan kegiatan (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga dalam penjelasan tersebut menjawab hepotesis yang telah dijelaskan dalam penelitian. Variabel persepsi lingkungan belajar menunjukan pada kategori tinggi, dan pada variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Implikasi dari penelitian ini dapat diharapkan lingkungan belajar dapat menjadikan perhatian oleh instansi, karena memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan kuisioner berupa skala likert yang terkadang jawaban diberikan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil analisa. Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi variabel motivasi belajar yang tidak dibahas yaitu penghargaan, metode belajar, dan harapan atau cita-cita.

REFERENSI

Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Preseptual*, *5*. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual

Aruan, J. (2020). Pengaruh regulasi diri dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, *8*(1), 83–89.

Arumi biyati akhu. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP negeri 1 Babat. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.

Fitriani A. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *2*.

Hamzah, B.Uno. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jayanti, F., & Arista, N. T. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Eduscience*.

Kusumawardani, D. A., & Rustiana, A. (2015). Pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(1).

Meirina, D. M., Mustami, D., & Warni, W. E. (2010). Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *12*(02).

Mofid, M., Tyasmaning, E., & Sunan, I., (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*.

Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung*: Rosda Karya.

Nina Ginting, M. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, *6*(2), 91–97.

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *4*(1), 1-10.

Puteri P A, & Dewi D K. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*.

Robbin, S. P. 2002. *Mangement* : Prentice Hall Englewood Cliffs

Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, *10*(1), 95-108.

Sawitri, D., Suswati, E., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh minat dan lingkungan belajar terhadap kesiapan belajar dimediasi oleh motivasi belajar. *Jurnal Psikologi* , *6*(2), 94–113.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:Afabeta.

Supriani, S. E, & Fatin, T. (2022). Pengaruh faktor fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Eduscience*.

Tsabit, B. Y., & Mira, A. R. (2018). Kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar fisika pada siswa di Yogyakarta. *Pyishopolitan : Jurnal Psikologi*, *1*.

Walgito, B. 2002. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta : Andi Offset

Winkel. 2005. *Psikologi pengajaran*. Gransindo: Jakarta

Wiyono, Bambang Budi. 2003. Hubungan antara lingkungan belajar. Jakarta: Forum Penelitian

Yuliastuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. In *Jurnal Psikologi Konseling*,15(2).

Lampiran

Skala Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya pergi ke sekolah untuk mencari ilmu				
2	Pada hari libur saya lebih suka bermain dan menonton TV daripada belajar				
3	Saya malas mengulang pelajaran di rumah karena sudah lelah belajar di sekolah				
4	Saya hobi membaca buku untuk menambah wawasan				
5	Saya rajin belajar agar mendapatkan pujian dari teman				
6	Saya menyukai pelajaran matematika karena guru saya baik dan sabar				
7	Saya malas belajar karena tidak akan berpengaruh dengan masa depan saya				
8	Ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan PR saya memahami kembali materinya hingga menemukan jawabannya				
9	Saat menemukan kesulitan mengerjakan PR saya memilih untuk mencontek teman-teman				
10	Saya tidak suka belajar disekolah karena ada teman saya yang suka jahil				
11	Saya malas belajar karena tidak pernah mendapat pujian dari orang tua saat hasil ujian saya bagus				
12	Saya selalu semangat belajar agar mendapatkan ilmu yang banyak sehingga masa depan saya lebih baik				
13	Saya malas belajar matematika karena saya kurang nyaman dengan cara mengajar guru				
14	Saya senang saat guru memberikan PR karena bisa membuat saya pandai				
15	Saya tidak suka saat diberi tugas oleh guru				
16	Saya senang belajar disekolah karena guru mengajar dengan baik dan ramah				
17	Saat nilai ulangan saya bagus, orang tua tidak memuji saya sehingga saya malas belajar				
18	Saya rajin belajar di sekolah untuk mendapatkan nilai yang bagus dan dipuji oleh orang tua				
19	Saya selalu belajar dengan baik agar kelak dapat masuk ke universitas yang saya inginkan				

20	Saya malas belajar karena tidak akan berpengaruh pada cita-cita saya				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

SKALA LINGKUNGAN BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Orang tua saya memperhatikan jam belajar saya				
2.	Teman-teman saya di rumah mengajak saya untuk belajar bersama				
3.	Teman-teman sekelas saya mengajak berdiskusi tentang mata pelajaran				
4.	Teman-teman yang pandai membantu saya untuk belajar jika saya kesulitan dalam belajar				
5.	Penjelasan guru tentang mata pelajaran mudah dipahami				
6.	Guru membantu saya apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran				
7.	Ruang khusus untuk belajar di rumah saya mendukung untuk proses belajar				
8.	Suhu udara ruang kelas saya mendukung untuk belajar				
9.	Ruang kelas saya tenang sehingga mendukunguntuk kegiatan belajar mengajar				
10.	Ruang belajar saya memiliki penerangan yang baik				
11.	Alat-alat belajar di sekolah saya mendukung untuk proses belajar mengajar				
12.	Alat-alat belajar saya yang lengkap (pensil, bollpoint, buku tulis, penggaris) memberikan kemudahan bagi saya dalam belajar				
13.	Buku penunjang selain buku paket yang saya miliki mempermudah saya dalam belajar				
14.	Internet yang tersedia di sekolah membantu sayadalam menambah informasi tentang mata pelajaran				

15.	Catatan belajar saya lengkap				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Blueprint Skala Motivasi Belajar

No	Aspek Motivasi Belajar	Indikator	Item		F	UF
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk dapat menguasai materi dan mendapatakan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya	- Ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan PR saya memahami kembali materinya hingga menemukan jawabannya - Saya senang saat guru memberikan PR karena bisa membuat saya pandai	- Saat menemukan kesulitan mengerjakan PR saya memilih untuk mencontek teman-teman - Saya tidak suka saat diberi tugas oleh guru	8,14	9,15
2	Adanya kebutuhan dalam belajar	Siswa merasa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar	- Saya pergi ke sekolah untuk mencari ilmu - Saya hobi membaca buku untuk menambah wawasan	- Pada hari libur saya lebih suka bermain dan menonton TV daripada belajar - Saya malas mengulang pelajaran di rumah karena sudah lelah belajar di sekolah	1,4	2,3

3	Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang	Siswa memiliki harapan dan impian dari pelajaran yang dipelajarinya	- Saya selalu semangat belajar agar mendapatkan ilmu yang banyak sehingga masa depan saya lebih baik	- Saya malas belajar karena tidak akan berpengaruh dengan masa depan saya	12,19	7,20
			- Saya selalu belajar dengan baik agar kelak dapat masuk ke universitas yang saya inginkan	- Saya malas belajar karena tidak akan berpengaruh pada cita-cita saya		
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang sekitarnya atas keberhasilan belajar yang dia capai	- Saya rajin belajar agar mendapatkan pujian dari teman - Saya rajin belajar di sekolah untuk mendapatkan nilai yang bagus dan dipuji oleh orang tua	- Saya malas belajar karena tidak pernah mendapat pujian dari orang tua saat hasil ujian saya bagus - Saat nilai ulangan saya bagus, orang tua tidak memuji saya sehingga saya malas belajar	5,18	11,17

5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (Hamzah B Uno, 2008)	Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran	- Saya menyukai pelajaran matematika karena guru saya baik dan sabar - Saya senang belajar disekolah karena guru mengajar dengan baik dan ramah	- Saya tidak suka belajar disekolah karena ada teman saya yang suka jahil - Saya malas belajar matematika karena saya kurang nyaman dengan cara mengajar guru	6,16	10, 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Blueprint Skala Lingkungan Belajar

NO	Jenis Lingkungan belajar	Item
1	**Lingkungan Sosial** Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga	1,2,3,4,5,6
2	**Lingkungan Nonsosial** Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.	7,8,9,10,11,12,13,14,15

Variabel X (presepsi lingkungan belajar)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	15

Item	Nilai uji validitas	keterangan
X1	0,525	VALID
X2	0,622	VALID
X3	0,603	VALID
X4	0,610	VALID
X5	0,597	VALID
X6	0,577	VALID
X7	0,636	VALID
X8	0,694	VALID
X9	0,745	VALID
X10	0,681	VALID
X11	0,717	VALID
X12	0,585	VALID
X13	0,621	VALID
X14	0,539	VALID
X15	0,498	VALID

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	2.71	.902	100
item_2	2.35	.978	100
item_3	3.10	.785	100
item_4	2.94	.919	100
item_5	2.83	.711	100
item_6	3.22	.746	100
item_7	2.94	.930	100
item_8	2.52	1.068	100
item_9	2.58	.976	100
item_10	3.13	.812	100
item_11	3.05	.845	100
item_12	3.41	.793	100
item_13	3.18	.770	100
item_14	2.95	1.009	100
item_15	3.02	.804	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.93	65.379	8.086	15

Variabel Y (motivasi belajar)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	16

Item	Nilai uji validitas	Keterangan
Y1	0,525	VALID
Y2	-0,124	TIDAK VALID
Y3	0,339	VALID
Y4	0,454	VALID
Y5	-0,068	TIDAK VALID
Y6	0,192	TIDAK VALID
Y7	0,424	VALID
Y8	0,467	VALID
Y9	0,308	VALID
Y10	0,306	VALID
Y11	0,296	VALID
Y12	0,585	VALID
Y13	0,412	VALID
Y14	0,428	VALID
Y15	0,486	VALID
Y16	0,541	VALID

Y17	-0,157	TIDAK VALID
Y18	0,461	VALID
Y19	0,592	VALID
Y20	0,564	VALID

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	3.66	.639	100
item_3	2.50	1.000	100
item_4	2.77	.897	100
item_7	3.61	.764	100
item_8	3.18	.833	100
item_9	2.24	.900	100
item_10	3.08	.961	100
item_11	3.30	.969	100
item_12	3.41	.866	100
item_13	3.09	.889	100
item_14	2.61	.898	100
item_15	2.93	1.018	100
item_16	3.06	.862	100
item_18	2.68	.984	100
item_19	3.49	.785	100
item_20	3.51	.870	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.12	38.228	6.183	16

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total_y	.075	100	.186	.978	100	.096

a. Lilliefors Significance Correction

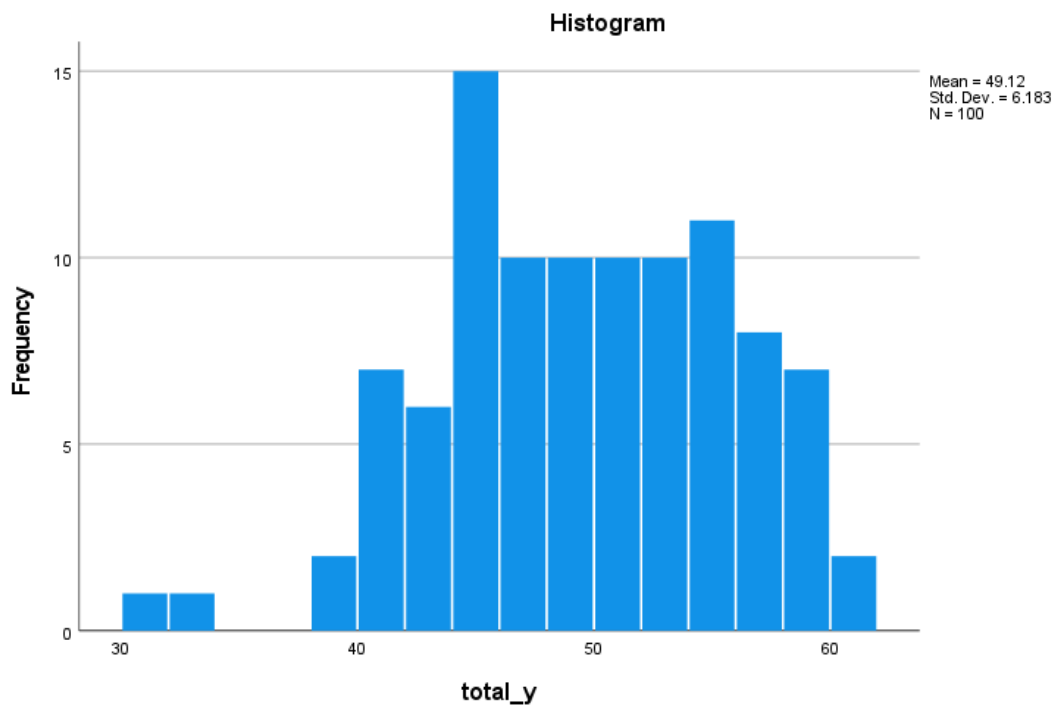

total_y Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	3 . 1
1,00	3 . 3
,00	3 .
,00	3 .
2,00	3 . 99
7,00	4 . 0001111
6,00	4 . 222233
15,00	4 . 444444444455555
10,00	4 . 6667777777
10,00	4 . 8888899999
10,00	5 . 0001111111

```
10,00      5 .  2222333333
11,00      5 .  44445555555
 8,00      5 .  66666677
 7,00      5 .  8888999
 2,00      6 .  11

Stem width:      10
Each leaf:       1 case(s)
```

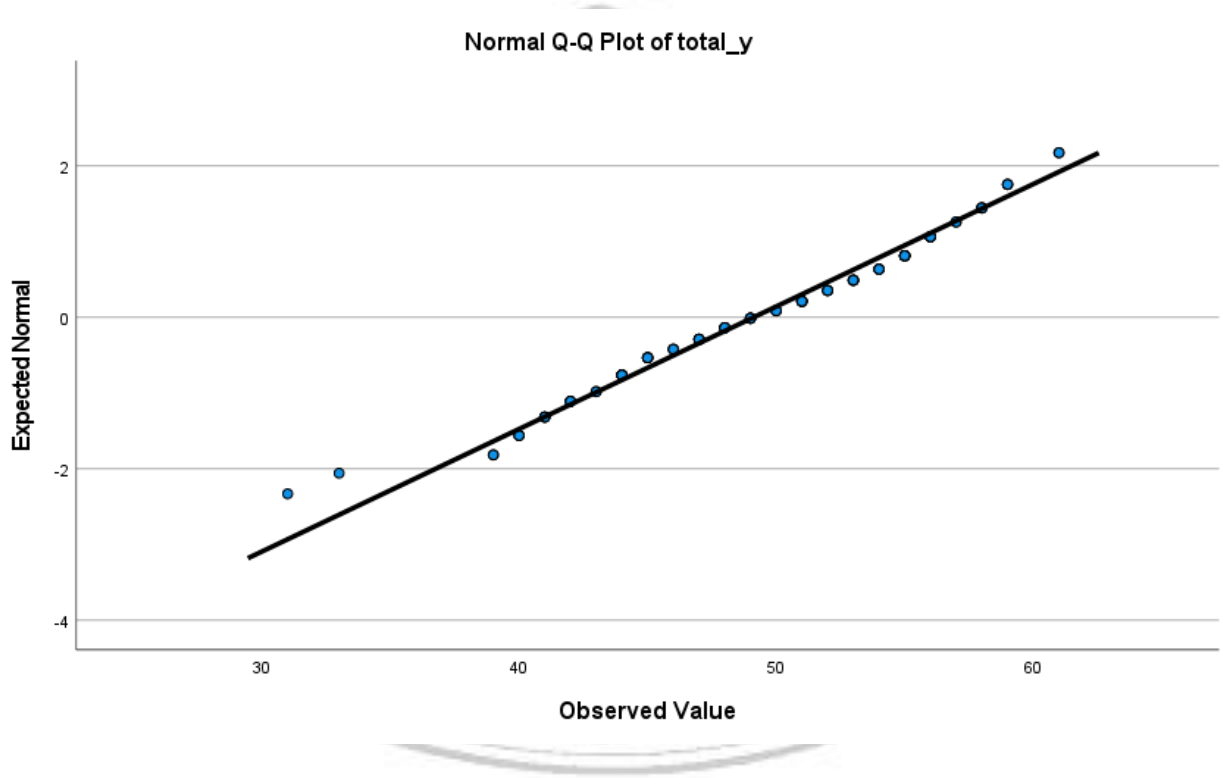

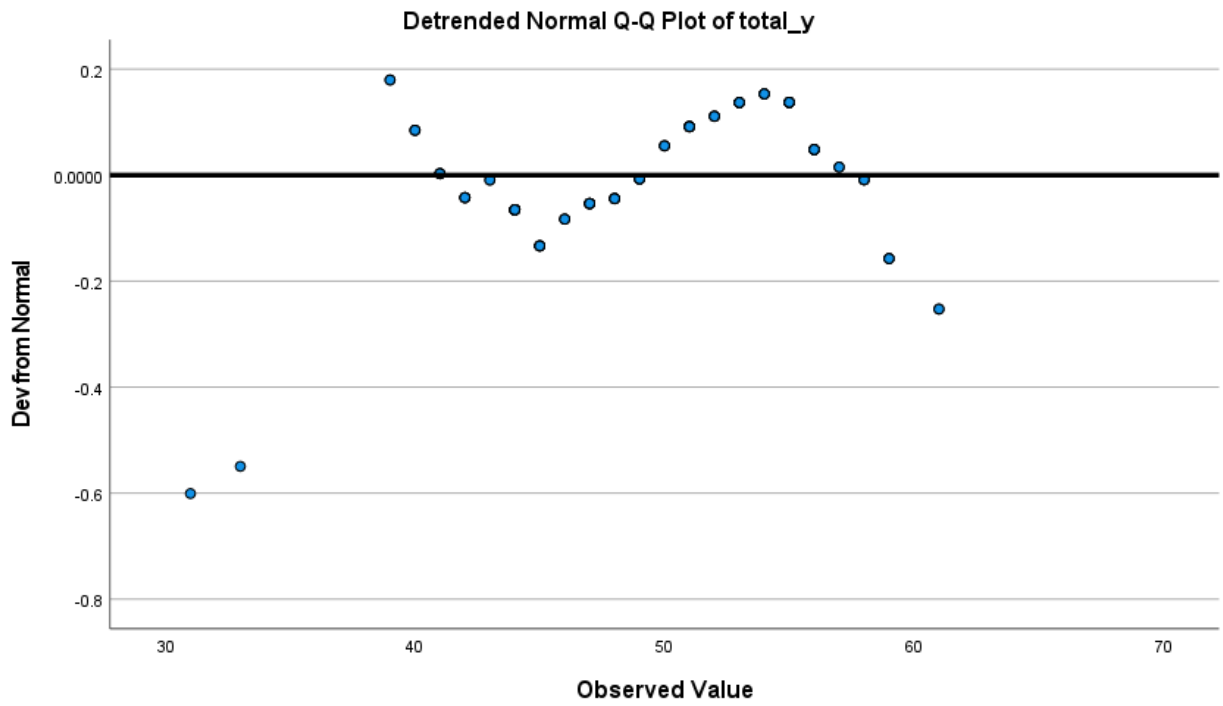
Detrended Normal Q-Q Plot of total_y
Dev from Normal
0.2
0.0000
-0.2
-0.4
-0.6
-0.8
30
40
50
60
70
Observed Value

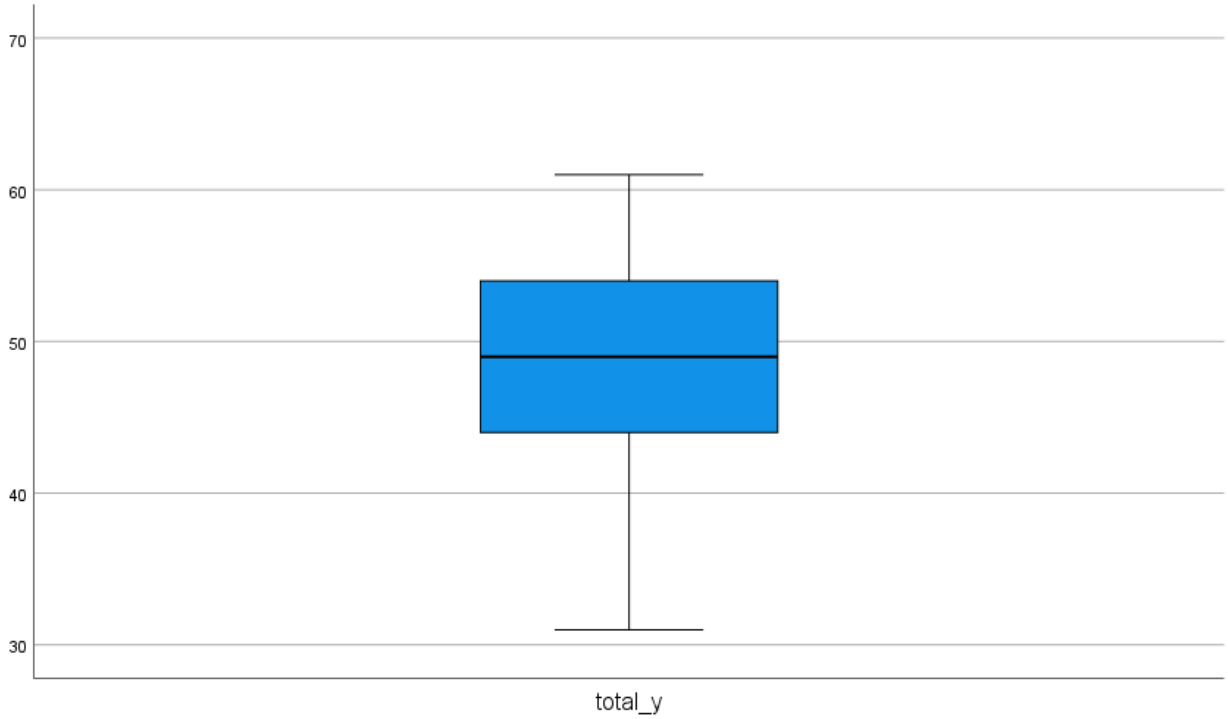
70
60
50
40
30
total_y

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
total_y * total_x	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

total_y

total_x	Mean	N	Std. Deviation
20	42.00	1	.
29	56.00	1	.
30	45.00	1	.
31	40.00	1	.
32	56.00	1	.
33	39.67	3	9.018
34	44.00	2	4.243
35	51.00	1	.
36	49.80	5	3.564
37	47.29	7	4.309
38	48.00	6	7.746
39	48.33	3	6.658
40	49.60	5	4.561
41	46.33	3	7.767
42	47.18	11	5.776
43	41.50	2	.707
44	50.83	6	3.061
45	48.33	3	7.506
46	53.00	3	5.000
47	44.50	2	3.536
48	49.75	4	5.560
49	51.00	2	9.899
50	45.00	1	.
51	50.00	4	4.967
52	56.25	4	5.252

53	52.25	4	6.994
54	54.00	2	2.828
55	58.00	1	.
56	47.25	4	5.315
57	51.00	2	8.485
59	58.50	2	.707
60	53.67	3	6.429
Total	49.12	100	6.183

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total_y * total_x	Between Groups	(Combined)	1550.828	31	50.027	1.523	.076
		Linearity	480.668	1	480.668	14.633	.000
		Deviation from Linearity	1070.160	30	35.672	1.086	.380
	Within Groups		2233.732	68	32.849		
	Total		3784.560	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
total_y * total_x	.356	.127	.640	.410

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	total_x[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: total_y

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	total_x[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: total_y

b. All requested variables entered.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480.668	1	480.668	14.258	.000[b]
	Residual	3303.892	98	33.713		
	Total	3784.560	99			

a. Dependent Variable: total_y

b. Predictors: (Constant), total_x

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.149	3.223		11.525	.000
	total_x	.273	.072	.356	3.776	.000

a. Dependent Variable: total_y

LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN
No: E.6.a/766/Lab-Psi/UMM/XI/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M Naufal Rafif Anjab
NIM : 201910230311381
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si
2) May Lia Elfina, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi
   Hasil: Lulus/~~Perbaikan~~
   Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Pengaruh Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar	25%	16%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 2 November 2023
Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si